

BAB IV

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENERAPAN STRATEGI
PEMBELAJARAN *GENERATIF* DALAM PENGEMBANGAN
KETERAMPILAN IBADAH SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DI MA MANBAUL A’LAA PURWODADI GROBOGAN TAHUN
2015/2016**

A. Profil MA Manbaul A’la Purwodadi Grobogan

Madrasah Aliyah Plus Manba’ul A’laa Purwodadi terletak ditengah kota, tepatnya di Jl. Kol. Sugiono Gg. II / 19 Jagalan Utara Purwodadi. Wilayahnya termasuk ke dalam Kabupaten Grobogan Propinsi Jawa Tengah. Kabupaten Grobogan, adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibukotanya adalah Purwodadi.

1. Nama Madrasah : MA MANBA’UL A’LAA
2. Nama Kepala Madrasah : Sholahuddin. S.Sos, M. Pd
3. Alamat
 - a. Jalan : Kol. Sugiono Gg. II Jagalan Utara
 - b. Desa/Kelurahan : Purwodadi
 - c. Kecamatan : Purwodadi
 - d. Kabupaten/Kota : Grobogan
 - e. Provinsi : Jawa Tengah
 - f. Kode Pos : 58111
 - g. Telephone : 081 803 829 02/092 826 512 93
 - h. E_mail Madrasah : Shola_dien@yahoo.com
4. Status Madrasah : TERAKREDITASI B
5. Nomor Statistik Madrasah (NSM): 312331513037
6. NPSN : 203 142 49
7. Tahun Berdiri : 1984¹

1. Kajian Historis MA Manba’ul Ala Purwodadi Grobogan

¹ Hasil Dokumentasi MA Manba’ul A’la Purwodadi Grobogan, dikutip pada tanggal 20 Desember 2015

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Manba'ul A'laa didirikan pada tanggal 1 Juli 1984 oleh Yayasan Pendidikan Manba'ul A'laa.² Manba'ul A'laa sendiri merupakan pondok pesantren yang bertempat di dukuh Jagalan utara Purwodadi Grobogan Santrinya aktif, taat dan tertib, dan pengasuhnya serta guru-guru yang lain mengajarkan agama dengan ikhlas, akhirnya pondok pesantren tersebut berjalan semakin meningkat. Seiring berjalannya waktu maka KH. Hamzah Matni sebagai pengasuh Pondok Pesantren sekaligus pemimpin yayasan mempunyai gagasan untuk mendirikan madrasah formal, dan alhamdulillah akhirnya berdirilah Madrasah Tsanawiyah Manbaul A'laa dan sampai sekarang berjalan dengan baik. Kemudian atas dukungan para wali murid serta masyarakat agar yayasan mendirikan jenjang yang lebih tinggi. Maka pada tahun 1984 berdirilah Madrasah Aliyah Manbaul A'laa sampai sekarang ini berjalan dengan baik juga. Jadi, sekarang ini Yayasan Manba'ul A'laa sudah memiliki unit pendidikan mulai dari tingkat MTs, MA, dan Pondok Pesantren yang alhamdulillah siswanya mencapai sekitar 700 siswa secara keseluruhan. Masing-masing jenjang berjalan dengan baik dan tertib, dan fasilitas gedungnya serta sarana prasarananya sudah cukup. Kepemimpinan kepala sekolah MA Manbaul A'laa diserahkan kepada Bapak Sholahuddin M, S.Sos M. Pd. putra dari Simbah KH. Hamzah Matni. Sekian sejarah singkat MA Manba'ul A'laa Purwodadi Grobogan agar dapat diketahui bersama. Dan mudah-mudahan menjadi tempat pengembangan Islam di Purwodadi dan sekitarnya.³

² Hasil Dokumentasi MA Manba'ul A'la Purwodadi Grobogan, dikutip pada tanggal 20 Desember 2015

³ Hasil Dokumentasi MA Manba'ul A'la Purwodadi Grobogan, dikutip pada tanggal 20 Desember 2015

2. Letak Geografis MA Manba'ul Ala Purwodadi Grobogan

Letak geografis adalah merupakan daerah atau tempat dimana sekolah itu berada dan tempat berlangsungnya proses pembelajaran sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran

Adapun MA Manbaul A'laa secara geografis terletak di desa Jagalan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan dengan batas-batas sebagai berikut;

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan dusun Jagalan Selatan
- b. Sebelah barat berbatasan dengan dusun Purwodadi
- c. Sebelah utara berbatasan dengan dusun Jajar
- d. Sebelah timur berbatasan dengan dukuh Kemas

MA Manbaul A'laa Purwodadi terletak ditengah kota, tepatnya di Jl. Kol. Sugiono Gg II/19 Jagalan Utara Purwodadi Grobogan. Jika akan kelokasi dari terminal Purwodadi naik bus umum jurusan Pati, Kudus, Blora dan angkutan kota dengan jurusan Grobogan, turun perempatan Jagalan kemudian ambil kiri masuk sekitar 100 meter.

Apabila ditinjau dari segi perencanaan pendidikan maka letak MA Manba'ul Ala Purwodadi Grobogan sudah memenuhi syarat paedagogis, selain itu juga strategis, karena jalan menuju lokasi tersebut mudah dijangkau oleh kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.⁴

3. Visi Misi dan Tujuan MA Manba'ul Ala Purwodadi Grobogan

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu Madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. Madrasah Aliyah Plus Manba'ul A'laa Purwodadi memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah

⁴ Hasil Dokumentasi MA Manba'ul A'la Purwodadi Grobogan, dikutip pada tanggal 20 Desember 2015

yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi Madrasah berikut :

- VISI

Terbentuknya Sumber Daya Manusia Dan Jati Diri Yang Kompetitif Dalam Menghadapi Tantangan Global Dalam Peradabannya.

- MISI

Mengembangkan Intelegensia, Kreatifitas, dan Akhlak yaitu ;

- a. Intelengensia dikembangkan melalui metode berfikir kritis berdasarkan falsafah bahwa manusia memiliki potensi yang luar biasa.

- b. Kreatifitas dikembangkan melalui metode rekreatif (fun day) berdasarkan falsafah upaya mengoptimalkan, memacu bakat dan kemampuan yang dimiliki anak didik.

- c. Akhlak dikembangkan melalui pendekatan keteladanan berdasarkan falsafah bahwa setiap amaliah manusia dalam manifestasi pengetahuannya yang salah satu caranya adalah mendidik diri untuk menjadi teladan bagi semesta.

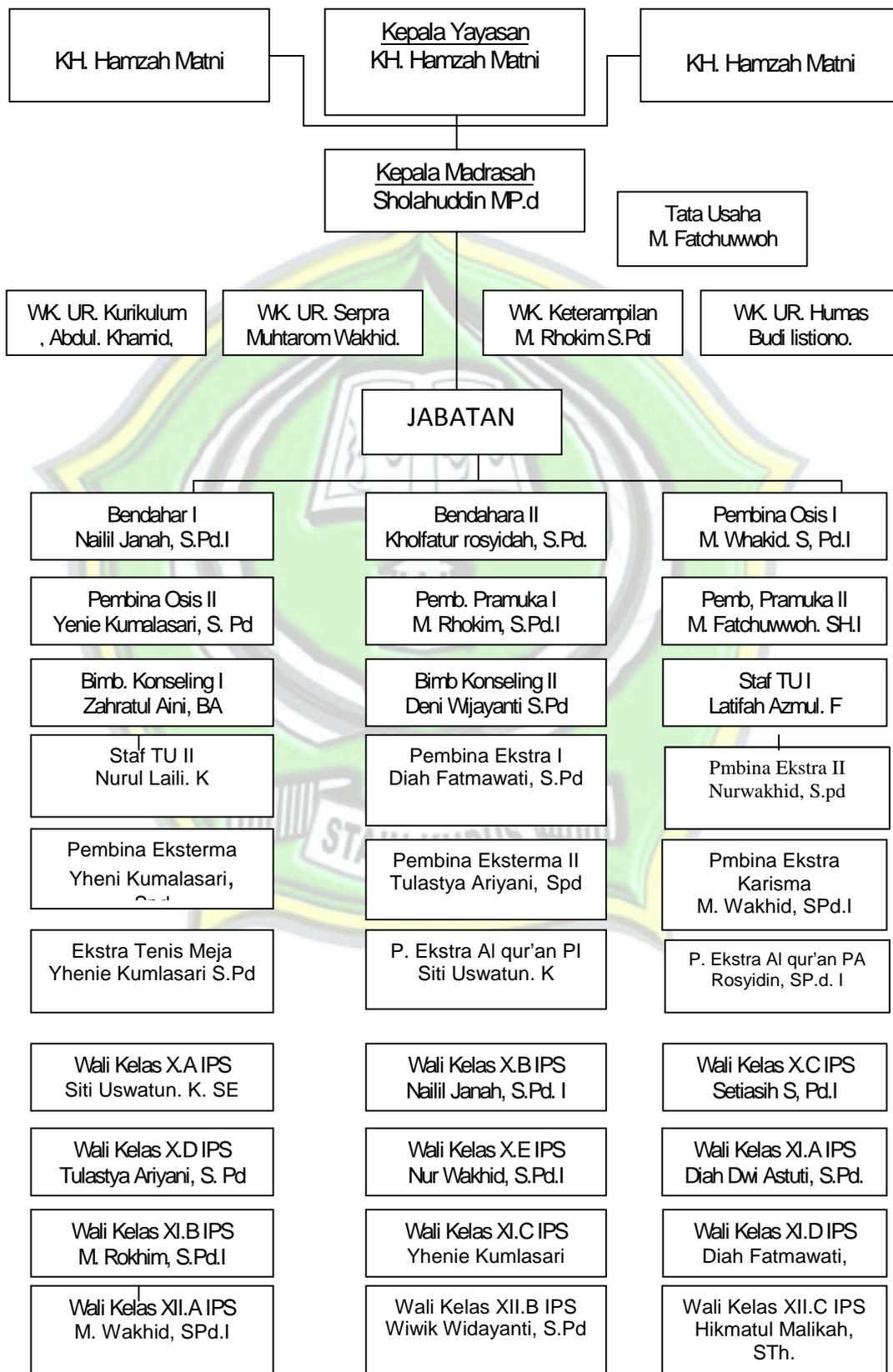
- Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut⁵

4. Struktur Organisasi MA Manba'ul A'laa Purwodadi

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH MANBA'UL
A'LAA PURWODADI GROBOGAN TAHUN PELAJARAN
2015/2016

⁵ Hasil Dokumentasi MA Manba'ul A'la Purwodadi Grobogan, dikutip pada tanggal 20 Desember 2015



Wali Kelas XII.D IPS
Rosyidin, S.Pd.I

SISWA

5. Keadaan Guru, Siswa, Karyawan MA Manba'ul Ala Purwodadi
Grobogan

a. Keadaan Guru, Karyawan

Guru merupakan orang yang mendidik peserta didik agar menjadi lebih berpengetahuan. Sebagian besar guru di MA Manba'ul Ala Purwodadi Grobogan ini memiliki latar belakang pendidikan S1, dengan spesifikasi Pendidikan Agama Islam. Jumlah semua personil Madrasah Aliyah Manba'ul A'laa Tahun Pelajaran 2015/2016 sebanyak 26 orang, terdiri atas 1 Kepala Madrasah, 22 Guru, karyawan tata usaha 3 orang.⁶

b. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2015/2016 seluruhnya berjumlah 337 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 4 rombongan belajar, Peserta didik pada program IPS di Kelas XI ada sebanyak 4 rombongan belajar, dan Kelas XII IPS ada sebanyak 4 rombongan belajar. Seperempat dari peserta didik 25% berasal dari kota dan 75% kecamatan lainnya, yakni Kecamatan Gundih, Toroh, Penawangan, Godong, Pulokulon, Ngaringan, Grobogan, Brati dan Pati bahkan luar propinsi Jawa Tengah. Mereka tinggal di Purwodadi dengan cara menjadi Santri di Pondok Pesantren Manba'ul A'laa. Biasanya, setelah aktivitas di Madrasah pada hari Sabtu, mereka pulang ke rumah orang tua masing-masing dan kembali pada hari Minggu sore atau Senin pagi.⁷

⁶ Hasil Dokumentasi MA Manba'ul A'la Purwodadi Grobogan, dikutip pada tanggal 20 Desember 2015

⁷ Hasil Dokumentasi MA Manba'ul A'la Purwodadi Grobogan, dikutip pada tanggal 20 Desember 2015

Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas/ Rombel	L	P	Jumlah
1	X A	16	18	34
2	X B	13	21	34
3	X C	14	20	34
4	X D	11	22	33
5	XI IPS A	10	17	27
6	XI IPS B	9	18	27
7	XI IPS C	10	16	26
8	XI IPS D	8	18	26
9	XII IPS A	7	14	24
10	XII IPS B	9	15	24
11	XII IPS C	7	17	24
12	XII IPS D	8	16	24
	Total	122	215	337

Peserta didik yang tidak naik kelas dan angka putus Madrasah (*Droup-out*) peserta didik ternyata cukup Rendah setiap tahunnya.

Tidak Naik Kelas dan Putus Madrasah

No	Tahun Pelajaran	Kelas	Tidak Naik	Putus Madrasah / DO
1	2001/2002	X	0	1
		XI IPS	1	0
		XII IPS	0	0
2	2002/2003	X	0	1
		XI IPS	0	0
		XII IPS	0	0
3	2003/2004	X	0	0
		XI IPS	0	0

		XII IPS	0	0
4	2004/2005	X	0	0
		XI IPS	0	0
		XII IPS	0	0
5	2005/2006	X	0	0
		XI IPS	0	0
		XII IPS	3	0
6	2006/2007	X	2	0
		XI IPS	0	0
		XII IPS	3	0
7	2007/2008	X	0	0
		XI IPS	3	0
		XII IPS	1	0
8	2008/2009	X	3	0
		XI IPS	1	0
		XII IPS	0	0
9	2009/2010	X	1	4
		XI IPS	2	1
		XII IPS	0	0
10	2010/2011	X	0	4
		XI IPS	0	0
		XII IPS	0	0
11	2011/2012	X	0	3
		XI IPS	0	0
		XII IPS	0	0
12	2012/2013	X	4	0
		XI IPS	2	0
		XII IPS	0	0

Keadaan putus Madrasah peserta didik terutama disebabkan karena masih kurangnya kesadaran orang tua dan peserta didik tentang arti pentingnya pendidikan, selain juga karena faktor kesulitan ekonomi, Untuk mengatasi kendala ekonomi, Madrasah telah mengupayakan berbagai bantuan dari berbagai pihak termasuk dari pemerintah (BSM). Pada tahun pelajaran 2013/2014 beberapa peserta didik mendapatkan bantuan biaya yang berupa bea peserta didik.⁸

Bea Peserta Didik Tahun 2014/2015

NO	ASAL BANTUAN	JUMLAH PENERIMA (Peserta Didik)
1	BSM	125
2	Beasiswa Berprestasi Madrasah	3
3	Beasiswa Kurang Mampu Madrasah	39

Pencapaian nilai rata-rata NUN peserta dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan. Namun demikian, peserta didik yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, ternyata kurang memuaskan. Faktor ekonomi keluarga dan kurangnya kesadaran terhadap pendidikan diduga menjadi penghambat dalam melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Mereka lebih memilih untuk berwiraswasta atau bekerja.⁹

6. Prestasi MA Manba'ul A'laa Purwodadi Grobogan.

Prestasi peserta didik di MA Manba'ul A'laa telah memperoleh beberapa prestasi setiap ada lomba, MA Manba'ul A'laa selalu berpartisipasi untuk ikut meramaikan acara-acara yang di adakan di tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi. Dalam mengikuti

⁸ Hasil Dokumentasi MA Manba'ul A'la Purwodadi Grobogan, dikutip pada tanggal 20 Desember 2015

⁹ Hasil Dokumentasi MA Manba'ul A'la Purwodadi Grobogan, dikutip pada tanggal 20 Desember 2015

acara-acara tersebut, MA Manba'ul A'laa memperoleh beberapa prestasi, diantaranya yaitu:

- a). Juara III Lomba Pidato Bahasa Arab Putri MAPSI Tingkat MA kabupaten Grobogan Tahun 2010.
- b). Juara III Lomba Pidato Bahasa Inggris Putra MAPSI Tingkat MA kabupaten Grobogan Tahun 2010
- c). Juara I Lomba Pidato Bahasa Inggris Putri MAPSI Tingkat MA kabupaten Grobogan Tahun 2011
- d). Juara I Harapan Lomba Olimpiade Bahasa Inggris (speech contest) SMA /MA Tingkat kabupaten Grobogan Tahun 2011.
- e). Juara I Lomba Pidato Bahasa Inggris Perseni ke 5 MA Tingkat MA kabupaten Grobogan tahun 2012.
- f). Juara II Lomba Pidato Bahasa Arab Putri MAPSI ke 5 Tingkat MA kabupaten Grobogan Tahun 2012.
- g). Juara II Lomba Musabaqoh Syarhil Qur'an (MTQ) MAPSI Ke-5 Tingkat MA kabupaten Grobogan Tahun 2012.
- h). Juara III Lomba Pidato Bahasa Arab Tingkat MA se- Kabupaten Grobogan pada kegiatan Madrasah Science Fair Kab. Grobogan Desember Tahun 2012.
- i). Juara 2 Lomba Kebersihan dalam Perkemahan Wirakarya DKC Kab. Grobogan (tahun 1998)
- j). Juara II Kelas B Putra Tingkat SLTA Kejuaraan Silat Perisai Diri Antar SLTP-SLTA se Jateng dan DIY Tahun 2006
- k). Juara III Kelas A Putra Pencak Silat POSPEDA Jawa Tengah tahun 2006
- l). Juara I Pencak Silat kelas B : 42 – 45 kg Putra POP SMA Kab. Grobogan tahun 2007.
- m). Juara I Pencak Silat kelas B Putra POPDA SMA Jawa Tengah Tahun 2007.
- n). Juara III Lomba Lari Maraton 10 KM Putra Tingkat kabupaten Grobogan tahun 2010.

- o). Juara III Lomba Lari 100 M Putri Tingkat kabupaten Grobogan tahun 2011.
 - p). Juara I Putra Lomba Teknologi Tepat Guna dalam Raimuna Cabang V Kwarcab 11.15 Kab. Grobogan tahun 2012.
 - q). Juara II Lomba Pentas seni dalam Raimuna Cabang V Kwarcab 11.15 Kab. Grobogan tahun 2012.
 - r). Juara III Lomba karikatur tema Global Warming dalam Raimuna Cabang V Kwarcab 11.15 Kab. Grobogan tahun 2012.
 - s). Juara III Putra lomba penyuluhan memakai bahasa Jawa dalam Raimuna Cabang V Kwarcab 11.15 Kab. Grobogan tahun 2012.
 - t). Juara III Putri lomba penyuluhan memakai bahasa Jawa dalam Raimuna Cabang V Kwarcab 11.15 Kab. Grobogan tahun 2012.
 - u). Juara III lomba lari 100 m Putri PORSENI ke-5 Tingkat MA kabupaten Grobogan Tahun 2012.¹⁰
7. Sarana dan Prasarana MA Manba'ul Ala Purwodadi Grobogan.

Tanah Madrasah sepenuhnya Milik Yayasan Pendidikan Manba'ul A'laa (YASMA) Purwodadi , Luas areal Tanah seluruhnya 1200 m². Sekitar Madrasah dikelilingi rumah Penduduk dan sebagian sungai Lusi. Bangunan Madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai. Madrasah Aliyah Manba'ul A'laa Purwodadi dalam kegiatan proses belajar mengajar ditunjang dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga Madrasah ini termasuk dalam kategori Madrasah yang maju.

Kedaaan Gedung Madrasah Aliyah Manba'ul A'laa Purwodadi

No	Keterangan	Luas Bangunan
----	------------	---------------

¹⁰ Hasil Dokumentasi MA Manba'ul A'la Purwodadi Grobogan, dikutip pada tanggal 20 Desember 2015

		(m ²)
1	Ruang Kepala Madrasah	10
2	Ruang TU	18
3	Ruang Guru	32,4
4	Ruang Tamu	9,72
5	Ruang Kelas	312,72
6	Ruang OSIS	9,72
7	Ruang Perpustakaan	56
8	Ruang Serba Guna	250
9	Musholla	48
10	Lapangan Olah Raga	378,75
11	Asrama PA	2332
12	Asrama PI	750
13	Lahan Kosong	1014
14	Kamar Mandi	35
	Jumlah	5246,59

Semua fasilitas di MA Manba'ul A'laa Purwodadi Grobogan sangat berguna dan bermanfaat bagi kelancaran proses belajar mengajar. Dengan demikian fasilitas yang memadai diharapkan dapat menunjang dan meningkatkan keberhasilan guru didalam belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar untuk keberhasilan belajar anak didik.¹¹

B. Hasil Penelitian

1. Data Tentang Strategi Pembelajaran *Generatif* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Manba'ul A'laa 2015/2016

Sesuai dengan rancangan awal yang menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dalam bagian ini akan

¹¹ Hasil Dokumentasi MA Manba'ul A'laa Purwodadi Grobogan, dikutip pada tanggal 20 Desember 2015

disajikan informasi dan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan agar data mentah yang pengambilannya memanfaatkan kamera maupun lembar catatan lebih lanjut dapat dipahami. Data penelitian tentang strategi pembelajaran *Generatif* pada mata pelajaran fiqh siswa kelas XI, melalui Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran fiqh dan siswa kelas XI. Selain itu penulis juga memperoleh data melalui observasi dan dokumentasi.

Strategi pembelajaran generatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berusaha menyatukan gagasan-gagasan baru dengan sekema pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa.¹²

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bp Muh. Fatchuwwoh selaku guru mata pelajaran fiqh di MA Manbaul A'la bahwa:

“Strategi pembelajaran generatif yang pada intinya ialah siswa dituntut aktif dalam berfikir agar tidak pasif tetapi aktif dalam belajar, guru menyampaikan materi baru, kemudian siswa memahami tersebut, mengeluarkan pendapat, kemudian kita pahami bersama-sama”.¹³

Pengertian ini juga diperkuat oleh Bp. Sholahuddin selaku kepala Madrasah di MA Manbaul A'la Purwodadi Grobogan:

“Strategi pembelajaran *generatif* merupakan strategi yang pembelajarannya mengajak siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi yang disampaikan, jadi guru sebagai fasilitator agar siswa itu lebih aktif dalam pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya”.¹⁴

Dengan begitu strategi pembelajaran generatif tidak terlepas dari pembelajaran aktif dimana peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik ataupun peserta didik dengan guru, peserta didik lebih banyak dituntut berfikir kritis, menganalisis dan mengevaluasi. Pembelajaran aktif mempunyai 101 metode pembelajaran bahkan lebih, dalam praktiknya

¹² Aris Shoimin *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Rusda Media. Hal 78

¹³ Muh. Fatchuwwoh Selaku Guru Fiqih MA Manbaul A'la Purwodadi Grobogan, Wawancara, pada tanggal 15 Januari 2016

¹⁴ Sholahuddin, Selaku Kepala Sekolah Ma Manbaul A'la Purwodadi Grobogan, wawancara, pada tanggal 15 Januari 2016

berbagai bentuk metode dapat dimodifikasi dan dikembangkan lebih kreatif dan inovatif.¹⁵

Pelaksanaan strategi pembelajaran *Generatif* di MA Manbaul A'la Purwodadi Grobogan, dilaksanakan menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Karena saat proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqh tidak hanya menggunakan strategi pembelajaran *Generatif* saja, akan tetapi juga menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode praktik dan lainnya. Hal ini dijelaskan oleh Bp. Fatchuwwoh selaku guru mata pelajaran fiqh di MA Manbaul A'laa bahwa :

“Strategi pembelajaran *generatif* di MA Manbaul A'la ini, dilaksanakan sekitar delapan kali, karena yang digunakan tidak hanya strategi pembelajaran strategi pembelajaran *generatif* saja, akan tetapi juga menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode praktik dan lainnya”.¹⁶

Pelaksanaan strategi pembelajaran *generatif* pada mata pelajaran fiqh ini tidak dapat dilakukan secara sekaligus melainkan ada tahap-tahapan yang harus dilalui. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Muh. Fatchuwwoh bahwa:

“Proses pelaksanaan strategi pembelajaran *generatif* tidak dapat dilakukan dengan cara sekaligus, tapi dengan cara perlahan-lahan dan itu merupakan proses yang harus dilalui dalam memperoleh hasil yang terbaik”.¹⁷

Menurut hasil wawancara dan pengamatan peneliti di lapangan selama mengikuti beberapa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada mata pelajaran fiqh, tahapan-tahapan pelaksanaan strategi pembelajaran *generatif* diantaranya sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan

Tahap pemberian pengetahuan yang dimaksud di sini adalah tahapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqh kepada peserta

¹⁵ Daryanto. *Inovsi Pembelajaran Inovatif*, Bandung: CV Yrama Widya 2013, hal. 52

¹⁶ Muh. Fatchuwwoh Selaku Guru Fiqih MA Manbaul A'laa Purwodadi Grobogan, Wawancara, pada tanggal 15 Januari 2016

¹⁷ Muh. Fatchuwwoh Selaku Guru Fiqih MA Manbaul A'laa Purwodadi Grobogan, Wawancara, pada tanggal 15 Januari 2016

didik tentang materi yang akan disampaikan. Tahapan ini dilakukan untuk langkah awal sebagai pengenalan materi terhadap peserta didik, memberikan aktivitas melalui contoh-contoh yang dapat merangsang siswa untuk melakukan eksplorasi. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Fatchuwwoh bahwa:

“Proses pelaksanaan pembelajaran strategi *generatif* di dalam kelas ini pun memberikan pengaruh besar dalam tercapainya hasil belajar yang baik. Ketika proses pembelajaran, guru selalu menekankan kepada peserta didik agar bisa mengeluarkan ide atau pendapatnya sendiri dan tidak boleh sama dengan temannya, hal ini supaya peserta didik bisa berfikir lebih kreatif lagi, lebih mandiri dan tidak selalu bergantung dengan temannya. Peserta didik juga diajak untuk menghayati, memahami.¹⁸

b. Tahap Pemfokusan

Tahap ini merupakan tahap yang memberikan keyakinan dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui pengetahuan saja tetapi memahami pengetahuan yang menimbulkan adanya maksud dari materi tersebut. Tahap ini terjadi dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik.

Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan pengetahuan tentang materi-materi yang ada di dalam LKS saja, tetapi juga menggunakan pengalaman sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh guru. Contoh materi tentang ibadah ataupun muamalah guru memberikan gambaran tentang problem-problem materi tersebut., Sehingga murid dapat mencermati permasalahan untuk dapat diungkapkan pendapatnya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Fatchuwwoh, selaku guru mata pelajaran fiqh:

“Saat proses pembelajaran di dalam kelas, guru memberikan gambaran tentang ibadah dan menanggapi respon siswa untuk menetapkan

¹⁸ Muh. Fatchuwwoh Selaku Guru Fiqih MA Manbaul A'laa Purwodadi Grobogan, Wawancara, pada tanggal 15 Januari 2016

permasalahan yang berkaitan dengan ide siswa, agar siswa lebih memahami materi dan bisa lebih aktif”.¹⁹

c. Tahap Tantangan

Pada tahap ini guru mengarahkan dan memfasilitasi agar terjadi pertukaran pendapat antar siswa untuk dilakukan diskusi kelompok.

Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh bapak Fatchuwwoh Selaku guru mata pelajaran fiqh yaitu:

Dalam tahap ini siswa diharuskan berfikir untuk menanggapi permasalahan dan memberikan bukti bukti dalam pendapatnya.

d. Tahap penerapan

Tahap penerapan ini merupakan tahap terakhir yang bertujuan agar peserta didik lebih mudah menerapkan materi yang diajarkan oleh guru dan dapat membiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan ini dapat memberikan kemudahan dan kejelasan terhadap peserta didik tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Fatchuwwoh, selaku guru mata pelajaran fiqh yaitu:

“Dalam tahap ini guru memberikan pengetahuan, pemahaman dan pelaksanaan tentang ibadah sholat maupun muamalah. Kemudian guru mengajak siswa untuk mempraktekkan kedalam kehidupan sehari-hari”.²⁰

Adapun langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *generatif* yang dijelaskan oleh Bp. Fatchuwwoh selaku guru mata pelajaran fiqh yaitu:

“langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *generatif* yaitu guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, kemudian peserta didik disuruh untuk mengomentari masalah tersebut secara individu ataupun kelompok dan tidak boleh sama dengan temannya. Kemudian perwakilan siswa disuruh untuk membacakan hasil komentarnya setelah mengamati materi yang diberikan oleh guru”.

Dengan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *geneatif* yang diampaikan oleh guru mata pelajaran fiqh, langkah-langkah tersebut dapat menjadikan siswa untuk lebih mandiri dan kreatif dalam

¹⁹ Muh. Fatchuwwoh Selaku Guru Fiqih MA Manbaul A'laa Purwodadi Grobogan, Wawancara, pada tanggal 15 Januari 2016

²⁰ Muh. Fatchuwwoh Selaku Guru Fiqih MA Manbaul A'laa Purwodadi Grobogan, Wawancara, pada tanggal 15 Januari 2016

mengeluarkan ide atau pendapatnya masing-masing. Karena siswa diberi kebebasan dalam memberikan komentar, asalkan siswa tidak menggantungkan komentar dari temannya melainkan harus memberikan komentarnya sendiri. Siswa diajak untuk memecahkan masalah dengan menggunakan konsep barunya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tahap ini pengelolaan kelas yang baik membuat siswa menjadi lebih semangat dalam menerima pelajaran dan juga membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berhasil jika murid dapat memahami materi dan juga dapat mengaplikasikan materi yang sudah di berikan oleh guru, sesuai yang dilkauan oleh bapak Sholihudin beliau mengatakan bahwa:

“Untuk membuat aktif siswa pada proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih melalui model pembelajaran *Generatif* yaitu dengan mengadakan diskusi dan tanya jawab agar kelas itu aktif dan tidak membosankan. Karena setiap pertemuan beliau membuat kelas itu nyaman untuk belajar. Pada saat proses pembelajaran siswa itu sangat aktif dan kreatif, sehingga guru hanya mampu memberikan fasilitas yang terbaik dan mendampingi siswa dalam belajar, berbeda dengan zaman dahulu guru yang lebih aktif dan melelahkan karena banyak menggunakan metode ceramah. Tetapi sekarang inovasi-inovasi pembelajaran sudah maju dapat menjadikan siswa lebih aktif.”²¹

2. Data Tentang Penerapan Keterampilan Ibadah Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih MA Manba’ul A’laa 2015/2016

Keterampilan ibadah menghendaki kesadaran dan perhatian yang lebih tinggi dari kebiasaan, maka keterampilan ibadah ialah kecakapan melakukan aktifitas yang merupakan modalitas utama penunjang keberhasilan, untuk menjadikan terampil siswa dalam beribadah ialah menggunakan strategi generatif.

Adapun penerapan keterampilan ibadah siswa pada mata pelajaran fiqh di MA Manbaul A’la sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Fatchuwwoh selaku guru mata pelajaran fiqh:

²¹ Sholihuddin Selaku Kepala Sekolah MA Manbaul A’laa Purwodadi Grobogan, Wawancara, pada tanggal 15 Januari 2016

“agar siswa bisa terampil dan membiasakan dalam beribadah tentu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, salah satunya ialah pembelajaran generatif. Bentuk keterampilan ibadah dari pembelajaran tersebut ketika siswa bisa memahami materi kemudian mencermatinya dengan pengetahuan yang baru kemudian siswa membiasakan kedalam kehidupan sehari-hari contoh bisa tau halal dan haram²²

Maksud dari bentuk keterampilan ibadah siswa dalam pembelajaran generatif ketika siswa memahami materi muamalah maupun ibadah kemudian dipresentasikan, yakni siswa mencermati dengan memberikan pendapat. Siswa mengomentarnya, Kemudian guru memberikan gambaran kepada siswa tentang materi muamalah maupun shalat, sehingga dalam presentasi tersebut siswa bisa mengerti dan menyimpannya kedalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana telah dijelaskan oleh Bapak Sholihuddin selaku kepala MA Manbaul A'la:

“Hidup dalam suatu masa dimana ilmu pengetahuan yang semakin berkembang ini kita harus mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi, untuk dapat menghadapi problem-problem yang semakin kompleks. Jadi seorang guru harus bisa menerapkan keaktifan anak didik karena aktif belajar siswa itu sangat penting dan keterampilan perlu dipupuk sejak dini dalam diri anak didik. Ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, seorang guru harus memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan, mengungkapkan gagasan / pendapatnya, supaya siswa bisa lebih aktif dan kreatif. Biarkanlah siswa itu memberikan pendapatnya masing-masing sesuai kemampuannya kemudian guru mengarahkannya”.²³

Selain itu juga guru mengajak siswanya untuk berlatih menjadi siswa mandiri. Jika siswa hanya mengandalkan materi dari gurunya saja, siswa tidak akan menjadi kreatif. Akan tetapi guru mengajak siswa ke perpustakaan, kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari gambaran sendiri yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan

²² Muh. Fatchuwwoh Selaku Guru Fiqih MA Manbaul A'laa Purwodadi Grobogan, Wawancara, pada tanggal 15 Januari 2016

²³ Sholihuddin Selaku Kepala Sekolah Fiqih MA Manbaul A'laa Purwodadi Grobogan, Wawancara, pada tanggal 15 Januari 2016

oleh guru.²⁴ Hal ini dijelaskan oleh Bapak Fatchuwwoh selaku guru mata pelajaran fiqh:

“Siswa tidak hanya mendapatkan materi dari gurunya saja, tapi siswa juga disuruh untuk mencari gambarnya sendiri, entah itu dari buku yang lain atau dari internet dengan tujuan supaya siswa menjadi lebih berpengalaman”.²⁵

disampaikan oleh Bapak Sholihuddin selaku kepala Madrasah juga menambahkan keaktifan belajar siswa di MA Manbaul A’la Purwodadi Grobogan bahwa:

“Salah satu keterampilan ibadah siswa yaitu siswa mengingat pengetahuan baru dengan tujuan supaya siswa tersebut mudah untuk mempraktekkan kedalam kehidupan sehari-hari”.²⁶

Dari hasil pengamatan yang peneliti dapatkan di lapangan, fasilitas yang mendukung untuk menerapkan keterampilan ibadah melalui strategi pembelajaran generatif dalam materi fiqh adalah:

a. Gedung dan Sarana Kelas

Gedung bersifat permanen, maka gedung dibangun sebisa mungkin dibuat sesuai dengan kurikulum yang ada, baik dalam penataan gedung dan ruangan. Sedangkan penataan kelas dapat diatur guru sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Dan penataan kelas yang kondusif juga akan menciptakan pembelajaran yang kondusif pula.

b. Mushola

Mushola menjadi sentral bagi kegiatan keagamaan siswa, karena itu selain digunakan untuk kegiatan-kegiatan ritual keagamaan seperti shalat berjamaah, masjid dijadikan pula sebagai tempat mempraktekkan materi-materi fiqh contohnya seperti praktek sholat, berdiskusi dan belajar membiasakan memelihara kerapian dan kebersihan tempat ibadah.

²⁴Berdasarkan hasil observasi di MA Manbaul A’la Purwodadi Grobogan, pada tanggal 26 Mei 2015

²⁵Muh. Fatchuwwoh Selaku Guru Fiqih MA Manbaul A’laa Purwodadi Grobogan, Wawancara, pada tanggal 15 Januari 2016

²⁶Sholihuddin selaku kepala sekolah MA Manbaul A’laa Purwodadi Grobogan, Wawancara, pada tanggal 15 Januari 2016

3. Data Tentang Pengembangan Keterampilan Ibadah Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Manba'ul A'laa 2015/2016

Untuk mengembangkan keterampilan ibadah siswa di MA Manbaul A'la diperlukan beberapa metode yang sesuai dan pendekatan pengajaran yang tepat. Berkaitan dengan metode pengajaran ini, salah satu diantaranya, adalah metode generatif sehingga dapat menumbuhkan ketrampilan Ibadah misal dalam sholat.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Muh Fatchuwwoh, selaku guru mata pelajaran fiqh yaitu:

“Dalam mengembangkan keterampilan ibadah siswa pada materi fiqh guru membiasakan siswa untuk sholat berjamaah misal sholat dhuha dan dhuhur karena hakikat dari adanya peraturan sekolah ialah untuk menjadikan siswa taat dan patuh pada peraturan dan melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam beribadah”²⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Bp Sholihuddin selaku kepala sekolah dalam mengembangkan keterampilan ibadah:

“Untuk mengembangkan keterampilan dalam beribadah ada beberapa upaya yang dilaksanakan yang pertama ialah langsung yaitu membiasakan sholat berjamaah, serta mengintegrasikan pendidikan shalat kedalam berbagai mata pelajaran, yang kedua ialah tidak langsung yaitu berkoordinasi dan bekerja sama kepada orang tua agar senantiasa turut serta membiasakan anak-anaknya membiasakan shalat, karena keluarga sangat berperan besar dalam pendidikan terhadap anak.”²⁸

C. Analisis Data

1. Analisis Strategi Pembelajaran Generatif di MA Manbaul A'la Tahun 2015/2016

Strategi pembelajaran *generatif* merupakan “strategi pembelajaran yang berusaha menyatukan gagasan-gagasan baru

²⁷ Muh. Fatchuwwoh Selaku Guru Fiqih MA Manbaul A'laa Purwodadi Grobogan, Wawancara, pada tanggal 15 Januari 2016

²⁸ Sholihuddin Selaku Kepala Sekolah Fiqih MA Manbaul A'laa Purwodadi Grobogan, Wawancara, pada tanggal 15 Januari 2016

dengan skema yang telah dimiliki oleh siswa”.²⁹. Dengan tujuan agar siswa tidak pasif melainkan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Namun pada kenyataannya proses kegiatan belajar di MA Manbaul A’la dengan menggunakan strategi pembelajaran generatif ini benar benar menjadikan siswa bisa mandiri dalam proses pembelajaran jadi guru hanya sebagai fasilitator dengan begitu siswa tidak pasif dan bisa mengutarakan pendapatnya masing-masing.

Sesuai dengan tujuan strategi pembelajaran *generatif* yang ada dalam teori, bahwa memang siswa lebih memperhatikan materi ketika presentasi maupun diskusi sehingga dapat membuat siswa berfikir dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan pemahaman terhadap konsep dan melatih siswa untuk menghargai gagasan-gagasan orang lain, siswa juga terdorong untuk lebih semangat lagi ketika belajar, siswa juga menyadari bahwa materi yang disampaikan guru itu memang sangat penting, dan banyak pengalaman yang didapatkan oleh siswa sehingga siswa menjadi lebih kreatif dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran *generatif* ini.

Pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Fatchuwwoh sangat memperhatikan hasil dari pemahaman siswa maka beliau dalam menyampaikan materi pelajaran fiqih menggunakan setahap demi setahap sehingga siswa tidak terbebani materi yang belum dipahami dan juga beliau selalu mengawali pelajaran dengan cara mendemonstrasikan pengetahuan mengenai materi yang akan dipelajari sehingga siswa lebih mengetahui materi apa yang akan diajarkan.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar mengajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan guru yang harus guru

²⁹Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 309

lakukan adalah melakukan pemilihan metode yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran..

Kegagalan guru mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pengajaran. Karena itu, yang terbaik guru lakukan adalah mengetahui kelebihan dan kelemahan dari beberapa metode pengajaran yang akan dibahas dalam urain-urain selanjutnya.³⁰

Penerapan pembelajaran *generatif* ini digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran Fiqih dan mengaplikasikan terhadap kehidupan sehari-hari, Model pembelajaran *generatif* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa agar lebih aktif

Model *generatif* pada pembelajaran Fiqih yang dilakukan guru memberikan dampak positif bagi pembelajaran, dengan adanya model *generatif* siswa mampu memahami materi Fiqih dengan benar karena pelaksanaan pembelajaran ini bertahap sehingga siswa tidak bingung.³¹ Terbukti dengan peserta didik yang mampu mengetahui hukum-hukum agama islam dan berani mengungkapkan pendapat serta mampu melaksanakan dalam kehidupan sehari-harinya dan mampu mempraktikkan dengan baik dan benar meskipun ada kekurangan yang harus diperhatikan oleh pendidik.

Pembelajaran *generatif* tidak akan berjalan dengan maksimal apabila fasilitas yang mendukung pembelajaran ini tidak ada, maka dari itu fasilitas pembelajaran harus dipenuhi. Adapun fasilitas yang mendukung pembelajaran ini yang sesuai diungkapkan oleh bapak Fatchuwwoh berupa buku-buku, Lks, buku paket, perpustakaan,

³⁰Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm.77-78.

³¹Muh. Fatchuwwoh Selaku Guru Fiqih MA Manbaul A'laa Purwodadi Grobogan, Wawancara, pada tanggal 15 Januari 2016

komputer. Disini penggunaan media juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan³².

Pembelajaran dikatakan berhasil jika criteria-criteria penilaian berhasil dicapai oleh siswa, maka dari itu evaluasi pembelajaran perlu dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa supaya guru mengetahui seberapa besar siswa menyerap pelajaran Fiqih yang menggunakan model generatif karena dengan itu guru akan tahu kemampuannya dalam menyampaikan materi pelajaran, ini sesuai yang dikatakan oleh bapak Fatchuwoh kaitanya dengan evaluasi yang beliau lakukan yaitu Evaluasi penilaian yang di lakukan yaitu saat proses pembelajaran berlangsung, setelah pembelajaran selesai, dan pada tes tengah dan akhir semester. Proses evaluasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana potensi setiap peserta didik dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan mengamati langsung peserta didik yang aktif bertanya, berpendapat, aktif menulis, aktif memberikan tanggapan, lancar dalam bacaan, dan kreatif dalam melaksanakan tugas. Biasanya evaluasi juga dari hasil pekerjaan soal-soal di Lks, dan buku panduan lainnya.³³

Lingkungan yang kreatif dan kondusif dapat mempermudah guru dalam mengajar dengan alasan bahwa pembelajaran yang kreatif membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan tidak hanya itu lingkungan yang kondusif tidak kalah penting karena pembelajaran akan terganggu apabila lingkungan disekitar tidak mendukung pembelajara, sesuai apa yang dikatakan oleh Bapak Sholihuddin selaku kepala sekolah mengatakan bahwa Intinya untuk menciptakan lingkungan yang kreatif dan kondusif yang perlu diperhatikan adalah penyeleksian guru yang benar-benar mampu mengampu tugas yang diberikan dan juga sebagai kepala sekolah

³² Muh. Fatchuwwoh Selaku Guru Fiqih MA Manbaul A'laa Purwodadi Grobogan, Wawancara, pada tanggal 15 Januari 2016

³³ Muh. Fatchuwwoh Selaku Guru Fiqih MA Manbaul A'laa Purwodadi Grobogan, Wawancara, pada tanggal 15 Januari 2016

mempunyai kewajiban kepada guru ketika guru ada kesulitan dalam mengajar dan untuk menciptakan situasi kondusif maka saya menekankan tata tertib sekolah untuk diaplikasikan kepada guru, karyawan dan murid.³⁴

Selain itu juga guru mengajak siswanya untuk berlatih menjadi siswa mandiri. Jika siswa hanya mengandalkan materi dari gurunya saja, siswa tidak akan menjadi kreatif. Akan tetapi guru mengajak siswa agar aktif bertanya, kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari permasalahan sendiri yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru.³⁵ Hal ini dijelaskan oleh Bapak Fatchuwwoh selaku guru mata pelajaran fiqh:

“Siswa tidak hanya mendapatkan materi dari gurunya saja, tapi siswa juga disuruh untuk mencari permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, entah itu dari buku yang lain atau dari internet dengan tujuan supaya siswa menjadi lebih berpengalaman”.³⁶

Selain keaktifan yang disampaikan oleh Bapak Fatchuwwoh, Bapak Sholahuddin selaku kepala Madrasah juga menambahkan keaktifan belajar siswa di MA Manba’ul A’laa bahwa:

“Salah satu keaktifan belajar siswa yaitu siswa meringkas materi yang didiskusikan dengan tujuan supaya siswa tersebut mudah untuk mengingat materi yang sudah disampaikan oleh guru”.³⁷

Keaktifan siswa dalam belajar memang tidak semuanya sama. Siswa yang kreatif dalam belajar menggunakan metode diskusi presentasi mempunyai tujuan agar bisa memahami materi yang disampaikan, mudah untuk mengingat kembali materi yang sudah dipelajari kemaren dan memudahkan siswa untuk menghafalkan materi yang disampaikan guru.

³⁴Observasi MA Manba’ul A’laa 12 Januari 2016

³⁵Berdasarkan hasil observasi di MA Manba’ul a’laa 12 Januari 2016

³⁶Muh. Fatchuwwoh Selaku Guru Fiqih MA Manbaul A’laa Purwodadi Grobogan, Wawancara, pada tanggal 15 Januari 2016

³⁷Sholihuddin Selaku Guru Fiqih MA Manbaul A’laa Purwodadi Grobogan, Wawancara, pada tanggal 15 Januari 2016

Hasil wawancara dengan Fitria Zulia siswa kelas XI A IPS juga menjelaskan tentang belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *generatif* yakni:

“1) ada yang mengomentari pendapat dengan simpel maksudnya siswa memberikan komentar hanya sedikit, 2) ada yang memberikan komentar sampai banyak sekali maksudnya siswa yang luas pikirannya itu bisa mengeluarkan banyak kata dan pendapatnya, 3) ada yang memberikan komentar dengan membuat bagan.”³⁸

Selain bentuk keaktifan yang disampaikan oleh Fitria Zulia, ada bentuk keaktifan lain yang disampaikan oleh Rengga siswa kelas XI C IPS bahwa:

“Siswa diajak ke untuk mencari permasalahan yang sesuai dengan materi pelajaran. Contohnya pada materi sholat, siswa disuruh mencari permasalahan dalam ibadah kemudian untuk didiskusikan”.³⁹

Ada pendapat lain yang dijelaskan oleh Dewi Puspitasari siswi kelas XI B IPS ketika memahami pada mata pelajaran fiqh di MA Manba'ul A'laa bahwa :

“Ada siswa ketika memahami materi yang didiskusikandengan dibuat paragraf”.⁴⁰

Maksudnya yaitu siswa ketika diberi materi tentang sholat, siswa tidak hanya menjelaskan tentang tata cara sholat saja. Tapi, siswa juga menjelaskan tentang rukun-rukun sholat yang benar.

Dari hasil pengamatan yang peneliti dapatkan di lapangan, bahwa setiap siswa memiliki kemampuan berpikirnya berbeda-beda. Ada yang kemampuan berpikirnya itu cukup singkat, maksudnya peserta didik ketika diberi materi oleh guru dia hanya memberikan komentarnya cuma sedikit dan simpel, karena kemampuan siswa yang terbatas. Kebalikan dari siswa yang mempunyai kemampuan berfikirnya terbatas, maka disini juga ada siswa yang mempunyai

³⁸Fitria Zulia, siswa kelas XI IPS wawancara Manbaul A'laa Purwodadi Grobogan

³⁹Rengga, siswa kelas XI IPS Manbaul A'laa Purwodadi Grobogan Wawancara, pada tanggal 12 Januari 2016

⁴⁰Dewi Puspitasari, siswa kelas XI IPS Manbaul A'laa Purwodadi Grobogan Wawancara, pada tanggal 12 Januari 2016

kemampuan berpikirnya itu sangat luas, seperti banyak mengeluarkan pendapatnya, mempunyai banyak ide-ide yang ada dipikirkannya setelah diberikan materi oleh guru. Selain itu juga keaktifan siswa yang berbeda lagi yakni memberikan pendapat dengan membuat bagan, dengan tujuan supaya mudah untuk mengingat materi yang disampaikan oleh guru.⁴¹

2. Analisis Penerapan Keterampilan Ibadah Siswa di MA Manbaul A'laa

Ibadah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang yang sudah masuk atau kategori baligh. Semua siswa MA sudah masuk pada ranah diwajibkan melaksanakan ibadah karena mereka sudah masuk baligh. Ibadah disini dapat digolongkan dalam berbagai macam bentuk yakni sholat, puasa, zakat, mengaji dan mengaji. Ibadah yang dikatakan wajib dilakukan tanpa diminta oleh orang tua untuk dilaksanakan oleh anak ialah sholat dan puasa. Anak yang baligh, sholat dan puasa merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan tanpa di perintah. Menurut Devine yang dikutip Eti Nurhayati, Keterampilan dapat diperoleh melalui:

- a. Mengumpulkan informasi dan gagasan baru melalui mendengar dan membaca.
- b. Mencatat informasi yang diperoleh melalui sumber catatan, *outline*, dan kesimpulan.
- c. Meningkatkan pemahaman melalui sintesis dan membuat hubungan dengan informasi sebelumnya yang diperoleh.
- d. Mengorganisasi informasi yang diperoleh dengan membuat *outline*, bagan, ikhtisar.
- e. Mengingat melalui organisasi memori dan menyampaikan kembali.
- f. Menggunakan informasi dan ide-ide baru melalui laporan dan tes.⁴²

⁴¹Berdasarkan hasil observasi Manbaul A'laa Purwodadi Grobogan Wawancara, pada tanggal 12 Januari 2016

⁴²Eti Nurhayati, Psikologi *Pendidikan Inovatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hal.

Berikut beberapa jenis keterampilan dasar yang penting dan langsung berkaitan dengan kegiatan proses belajar, yaitu:

1. Keterampilan menyimak

Menyimak merupakan salah satu modal dasar dalam kegiatan belajar. Tanpa kecakapan ini, pembelajaran tak menghasilkan apapun, baik untuk meraih prestasi belajar maupun kehidupan.

2. Keterampilan membaca

Dengan membaca, pembelajaran memperoleh ilmu pengetahuan melebihi dari pengalamannya.

3. Keterampilan menulis

Menulis merupakan upaya agar tidak dilupakan orang tentang ilmu yang dituliskannya, sekaligus penulisnya.

4. Keterampilan presentasi

Penggunaan presentasi dibandingkan dengan cara lain, tampak lebih mengena, karena dalam sebuah presentasi memungkinkan seorang pembicara memaparkan detail-detail dari materi yang disampaikan, dan terjadi dua arah, pembicara dengan audiens.⁴³

Ketrampilan ibadah ialah suatu cara atau metode yang dilakukan dalam menunjang ibadah yang dilakukan siswa. Apabila ibadah diajarkan melalui cara atau metode yang bervariasi, maka siswa akan melaksanakan ibadah dengan rajin dan sesuai apa yang menjadi harapan atau tujuan pembelajaran tersebut.

Penerapan ketrampilan ibadah yang dijelaskan oleh Bpk Fatchuwwoh selaku guru mata pelajaran fiqh bahwa:

”agar siswa bisa terampil dan membiasakan dalam beribadah tentu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, salah satunya ialah pembelajaran generatif. Bentuk keterampilan ibadah dari pembelajaran tersebut ketika siswa bisa memahami materi kemudian mencermatinya dengan pengetahuan yang baru kemudian siswa membiasakan kedalam kehidupan

⁴³ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hal.

sehari-hari contoh bisa mengetahui hukum halal dan haram mnghafalkan tahlil maupun ibadah sholat.”

Bukan hanya apa yang sudah dipaparkan oleh pak Fatchuwwoh selaku guru mata pelajaran fiqh, namun hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Sholihuddin selaku kepala Madrasah MTs Tarbiyatul Islamiyah yang menyatakan bahwa:

“Hidup dalam suatu masa dimana ilmu pengetahuan yang semakin berkembang ini kita harus mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi, untuk dapat menghadapi problem-problem yang semakin komplek. Jadi seorang guru harus bisa menerapkan keaktifan anak didik karena aktif belajar siswa itu sangat penting dan keterampilan perlu dipupuk sejak dini dalam diri anak didik. Ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, seorang guru harus memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan, mengungkapkan gagasan / pendapatnya, supaya siswa bisa lebih aktif dan kreatif. Biarkanlah siswa itu memberikan pendapatnya masing-masing sesuai kemampuannya kemudian guru mengarahkannya”.⁴⁴

Disini dapat dibuktikan dengan adanya siswa yang melakukan ibadah dengan cara atau metode generatif. Mereka bukan hanya mengetahui tentang teorinya saja melainkan mereka juga bisa mempelajari dan mempraktikan keadaan realnya. Mereka menerapkan ketrampilan ibadahnya sesuai apa yang telah diajarkan guru maupun mereka mencari tahu sendiri. Dengan adanya inisiatif itulah guru bermaksud agar cara menerapkan ibadah pada anak lebih fleksibel dan mencapai tujuan sesuai apa yang telah guru rencanakan.

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini, penulis langsung memberikan pengamatannya yang sedang berlangsung.

- a. Untuk siswa yaitu perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, semangat siswa mengikuti pelajaran, kemampuan memahami materi sholat, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan.

⁴⁴Sholihuddin Selaku Kepala Sekolah Fiqih MA Manbaul A'laa Purwodadi Grobogan, Wawancara, pada tanggal 15 Januari 2016

- b. Untuk guru yaitu persiapan, membuka pelajaran , memotivasi siswa, penyajian sesuai dengan uraian materi, moderator pada siswa, evaluasi dan mengakhiri pelajaran.

Dengan demikian siswa sangat antusias sekali dengan pembelajaran ini karena siswa lebih aktif sehingga membuat mereka lebih menguasai dan memahami materi sholat. Dengan begitu proses pembelajaran lebih maksimal karena sudah banyak siswa yang bisa. Adanya keinginan antusias siswa untuk mengerjakan sholat pada saat jamaah berlangsung.

3. Analisis Pengembangan Keterampilan Ibadah Siswa di MA Manbaul A'la Grobogan

Menurut Abbas Al-Aqqad yang dikutip Ismail Muhammad Syah. Menyimpulkan dua tujuan pokok ibadah yaitu:

Pertama, Meningkatkan manusia akan unsur rohani di dalam dirinya, yang juga memiliki kebutuhan-kebutuhan yang berbeda dengan kebutuhan-kebutuhan jasmaniahnya. *Kedua*, Meningkatkan bahwa dibalik kehidupan yang fana ini, masih ada lagi kehidupan berikut yang bersifat abadi.

Ibadah-ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji, tidak terlepas dari kedua tujuan pokok tersebut. Tujuan ibadah ialah karena Allah Maha Mengetahui tentang kejadian manusia agar manusia terjaga hidupnya agar manusia itu mencapai taqwa.⁴⁵

Dalam mengembangkan ibadah siswa di MA Manbaul A'la hal ini disampaikan oleh Bp Sholihuddin ialah

“untuk mengembangkan keterampilan beribadah siswa khususnya dalam solat yaitu setelah siswa melaksanakan jamaah siswa dilatih menjadi imam untuk teman-temannya maupun memimpin doa agar siswa tersebut terbiasa”

⁴⁵ Ibid Zakiyah Darajat *Ilmu Fiqih Jilid 1*, Yogyakarta: PT: Dana Bhakti Waqaf 1995 hal

Sangat penting bagi seorang guru untuk membiasakan dan melatih siswa untuk menunaikan amalan ibadah, sebab dalam pembinaan dan pembiasaan ibadah itu dapat menyempurnakan bangunan akhidah dalam diri anak. Indikator-indikator perkembangan keberagaman meliputi Bidang akidah, Bidang ibadah, Bidang akhlak dimana ibadah memiliki pengaruh yang sangat efektif dalam diri dan kehidupan seseorang, yang dapat dirasakannya pada dirinya sendiri dan pada orang lain serta kehidupan sekitarnya. Sesungguhnya ibadah dapat membentuk kehidupan seorang muslim dan perilakunya dengan corak Rabbani.

Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh Bp Muh. Fatchuwwoh selaku guru fiqih bahwa:

“untuk mengembangkan ibadah siswa perlu adanya pembiasaan pada siswa agar bisa terampil dalam beribadah seperti dari siswa yang menjadi ma'mum dalam solat berjamaah kemudian dikembangkan menjadi imam”⁴⁶

Pengembangan dalam ibadah merupakan hasil dari interalisasi siswa, yaitu proses pengenalan pemahaman, dan kesadaran pada siswa terhadap nilai-nilai agama. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dan pendidikannya adalah kedua orang tua.

Dalam hal ini agama juga terdapat adab-adab dan sopan-santun yang harus dipraktikkan misal menghormati dan mengatur waktu dengan baik, disiplin, bersikap serius dalam menghadapi tugas pelajaran, dan mengajarkan kewajiban untuk menghormati orang tua. Dengan demikian, keluarga sebagai pusat pendidikan dan pengembangan ibadah dan amal saleh tidak lain karena banyak dalam islam ajaran yang harus dilaksanakan secara peraktis baik dalam ucapan, sikap maupun perbuatan, karena itu segenap perilaku keagamaan harus benar-benar mendapatkan perhatian agar anak selalu

⁴⁶ Muh. Fatchuwwoh Selaku Guru Fiqih MA Manbaul A'laa Purwodadi Grobogan, Wawancara, pada tanggal 15 Januari 2016

hidup sesuai dengan ajaran islam dan senantiasa berhubungan dekat dengan Allah SWT.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan ibadah siswa seperti yang disampaikan Bp Fatchuwwoh ialah :

“Individu siswa, keluarga, dan lingkungan, karena pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan agama lebih menekankan bagaimana membentuk kebiasaan”⁴⁷

Dalam upaya pengembangan keterampilan ibadah siswa, sekolah mempunyai peranan penting, Peranan ini terkait dengan upaya mengembangkan pemahaman, pembiasaan, mengamalkan ibadah. Dalam mengajar guru agama hendaknya menggunakan pendekatan metode yang bervariasi agar siswa tidak jenuh, dalam menjelaskan materi pelajaran, guru hendaknya tidak terpaku pada materi itu saja melainkan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa bisa terampil untuk mengembangkan ibadah.

A. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian tentang “Penerapan Strategi Pembelajaran *Generatif* Dalam Pengembangan Keterampilan Ibadah Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Manba’ul A’laa Purwodadi Grobogan 2015/2016, maka hasil temuan yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran *generatif* pada mata pelajaran fiqh di MA Manba’ul A’laa Purwodadi Grobogan dapat meningkatkan siswa lebih aktif dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru
2. Adanya strategi pembelajaran *Generatif* pada mata pelajaran fiqh siswa di MA Manba’ul A’laa, siswa bisa lebih memahami materi dan dapat meningkatkan keterampilan dalam ibadah siswa.

⁴⁷ Muh. Fatchuwwoh Selaku Guru Fiqih MA Manbaul A’laa Purwodadi Grobogan, Wawancara, pada tanggal 15 Januari 2016

3. Proses kegiatan belajar dengan strategi pembelajaran *generatif* pada mata pelajaran fiqh di MA Manba'ul A'laa, siswa dapat mempraktikkan tentang keterampilan dalam ibadah seperti rukun-rukun fi'liyah (gerakan) dan rukun qauliyah (ucapan) dalam sholat, dengan begitu siswa dapat mengembangkannya.
4. Ternyata strategi pembelajaran *Generatif* tidak hanya digunakan pada mata pelajaran fiqh saja, akan tetapi pada mata pelajaran aqidah akhlak yang sekalipun tidak menjadi objek/sasaran, peneliti juga menghasilkan nilai yang signifikan atau positif.

